

**PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BAGI MAHASISWA  
TEKNOLOGI PENDIDIKAN**



**Dosen Pengampu :**

**Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang, M.Pd.**

Oleh :

Dewi Sulistia Rini

(1810130220024)

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
2021**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT. Karena berkatlimpahan segala nikmat berupa hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas makalah dengan judul“ *pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa Teknologi Pendidikan.*”sebagai salah satu tugas mata perkuliahan Kewirausahaan Teknologi pendidikan dengan baik.

Kedua kalinya shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita nabi agung Muhammad SAW. Karena beliau adalah tokoh revolusi dunia yang membebaskan umat manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang.

Makalah ini telah kami susun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan makalah ini. Untuk itu kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan makalah ini. Akhirnya, tanpa mengingkari adanya kekurangan dan kelemahan, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat dan merupakan sumbangan keilmuan, khususnya dalam bidang kewirausahaan. Dan hanya kepada Allah Azza Wajallah semata penulis serahkan

Banjarmasin, 28 Februari 2021

Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul .....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan .....	2
D. Manfaat .....	2
<b>BAB 2 PEMBAHASAN.....</b>	<b>3</b>
A. Definisi Pendidikan Kewirausahaan .....	3
B. Karakteristik Kewirausahaan .....	3
C. Tujuan Kewirausahaan.....	7
D. Program Mata kuliah kewirausahaan .....	8
<b>BAB 3 PENUTUP .....</b>	<b>10</b>
A. Kesimpulan.....	10
B. Saran.....	10
Daftar Pustaka .....	11

## BAB 1

### A. Latar Belakang

Tingkat kemampuan berwirausaha di Indonesia masih rendah bila dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia Pasifik. Rasio antara jumlah kewirausahaan dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia hanya 1:83, sedangkan Filipina 1:66, Jepang 1:25, bahkan Korea kurang dari 20. Ditinjau berdasarkan rasio kewirausahaan secara internasional, rasio yang ideal 1:20 (Yuyus S, 2010:4).

Untuk mengurangi angka pengangguran salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dikembangkannya semangat sedini mungkin. Hal ini disebabkan karena sebuah negara akan maju apabila jumlah entrepreneur-nya paling sedikit 2% dari jumlah penduduk. Pada tahun 2010 Indonesia memiliki sekitar 400.000 Wirausahawan=0,18% dari jumlah penduduk. Bila rumusan 2% dari jumlah penduduk diperlukan untuk mencapai tingkat kemakmuran, maka Indonesia saat ini harus memiliki sekitar 4.600.000 wirausaha (Frances, 2010:4).

Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan merupakan salah satu program Kementerian Pendidikan Nasional yang pada intinya adalah pengembangan metodologi pendidikan yang bertujuan untuk membangun manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, sportif dan wirausaha. Program ini ditindaklanjuti dengan upaya mengintegrasikan metodologi pembelajaran, pendidikan karakter, pendidikan ekonomi kreatif, dan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah. Untuk membangun semangat kewirausahaan dan memperbanyak wirausahawan, Pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Instruksi ini mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan.

Pendidikan berbasis kewirausahaan adalah proses pembelajaran penanaman tata nilai kewirausahaan melalui pembiasaan dan pemeliharaan perilaku dan sikap (Wahyono, 2012). Kurikulum yang dibuat mengacu kepada kebutuhan daya saing, serta visi dan misi sekolah dalam menghasilkan lulusan. Perubahan visi dan misi diperlukan dalam rangka menghasilkan lulusan yang mampu meningkatkan daya saing, yaitu lulusan-lulusan yang bukan sekedar mencari kerja tetapi lulusan yang juga mampu menciptakan peluang kerja. Namun fenomena yang terjadi banyak keluhan tentang rendahnya daya serap dunia kerja terhadap lulusan pendidikan menengah atas. Mereka umumnya belum mampu menjadi tenaga siap pakai karena latar belakang keilmuannya sangat umum dan dipersiapkan

untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk menjawab tantangan ini maka pendidikan menengah kejuruan menjadi alternatif pengembangan (Anonim, 2014).

Hasil penelitian Mulyani (2009) menunjukkan Pendidikan Menengah Kejuruan memiliki peran untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Pengembangan pendidikan menengah kejuruan diorientasikan pada pemenuhan permintaan pasar kerja. SMK sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja, dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi, dan daya saing yang tinggi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam makalah ini adalah bagaimana konsep dasar pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa Teknologi Pendidikan.

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan makalah ini disusun agar menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep dasar pentingnya pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa Teknologi Pendidikan.

## **D. Manfaat**

Adapun manfaat peulisan makalah ini adalah:

1. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sarana evaluasi, dan menjadi dasar pengetahuan tentang evaluasi pendidikan.
2. Bagi pembaca manfaat pembuatan makalah ini adalah dapat digunakan sebagai bahan pengajaran dibidang pendidikan maupun penelitian pembaca.

## BAB 2

### PEMBAHASAN

#### A. Definisi Pendidikan Kewirausahaan

Kata kewirausahaan berasal dari kata dasar *wirausaha* yang terdiri dari dua kata, yakni *wira* dan *usaha*. *Wira* adalah kata yang memiliki arti keberanian, sementara *usaha* berarti bisnis. Berdasarkan pengertian tersebut, kewirausahaan dapat diartikan sebagai keberanian seseorang untuk melakukan sebuah bisnis. Secara bebas kewirausahaan (entrepreneurship) dapat dimaknai sebagai jiwa, semangat, sikap, perilaku, dan potensi kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar” (Subijanto, 2012). Secara epistemologis, kewirausahaan pada prinsipnya merupakan suatu kemampuan berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, motivator, tujuan, siasat/strategi, dan kiat-kiat dalam menghadapi tantangan hidupnya (Hunger dan Wheelen, 2003).

Dikemukakan Suyana (2003) melalui bukunya yang berjudul “kewirausahaan, pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses”. Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*creatif new and different*) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.

Kewirausahaan yakni melibatkan pembentukan sikap/pola pikir (*attitude*), pengembangan keterampilan (*skill*), dan pembekalan pengetahuan (*knowledge*). Sehingga, kewirausahaan merupakan potensi seseorang untuk dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan dalam bentuk pengalaman, tantangan, dan keberanian untuk mengambil resiko dalam bekerja atau menciptakan pekerjaan.

#### B. Karakteristik Kewirausahaan

Sikap dan Perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausahawan agar wirausahawan tersebut dapat maju/sukses.

Pendapat lain M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1993; 6-7 ) mengemukakan delapan karakteristik yang meliputi :

- Memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
- Lebih memilih risiko yang moderat.
- Percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil.
- Selalu menghendaki umpan balik yang segera.
- Berorientasi ke masa depan, perspektif, dan berwawasan jauh ke depan.
- Memiliki semangat kerja dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- Memiliki ketrampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- Selalu menilai prestasi dengan uang.

Martin Zwilling, *founder* dan *chief executive officer* (CEO) Startup Professionals, menjelaskan, setiap wirausaha memiliki DNA berbeda dan siap membantunya untuk sukses. Setiap pengusaha harus mengoptimalkan DNA tersebut untuk mengatasi setiap tantangan.

Zwilling membagi karakteristik wirausaha menjadi empat tipe, seperti dilansir *YoungEntrepreneur*:

- **Pembangun** : Karakteristik wirausaha seperti ini adalah pemain utama dalam sebuah permainan bisnis. Dengan DNA pembangun, maka para pengusaha jenis ini selalu melihat dua-tiga langkah lebih maju dibanding para kompetitornya. Karakter wirausaha pembangun selalu dikenal dengan orang yang fokus, dingin, kejam, perhitungan, dan penentu arah.
- **Oportunis** : Karakter oportunis adalah bagian spekulasi dari setiap diri pengusaha. Bagian dari keberadaan seseorang yang menginginkan berada di tempat yang tepat dengan waktu yang tepat, serta menggunakan waktu yang tepat untuk mencetak uang sebanyak mungkin. Jika Anda merasa tertantang untuk membuat kesepakatan cepat dalam mendapatkan uang, seperti bermain saham dengan memanfaatkan momentum atau investasi dan jual kembali rumah memanfaatkan kenaikan harga, Anda mungkin termasuk dalam karakteristik oportunis.
- **Spesialis** : Pengusaha jenis ini akan bertahan di perusahaan selama 15-30 tahun, membuat fondasi perusahaan yang kuat. Wirausaha dengan karakter spesialis akan menonjol di tengah keramaian orang yang ramai dengan pesaing. Jenis-jenis pengusaha tipe ini adalah ahli IT, pengacara, akuntan independen, dan desainer grafis.

- **Inovator** : Hampir sama dengan spesialis, pengusaha inovator seperti membuat laboratorium dalam setiap bisnisnya. Membuat berbagai rumus bisnis, konsep, hingga produk yang berhasil diaplikasikan dalam perusahaan. Tantangan terbesar karakteristik inovator adalah selalu berjuang walaupun di tengah kesuksesan. Selalu memikirkan produk terbaru di tengah peluncuran produk baru.

**Berpikir Kreatif dalam Kewirausahaan.** Menurut Zimmererr (1996) untuk mengembangkan ketrampilan berfikir, seseorang menggunakan otak sebelah kanan. Sedangkan untuk belajar mengembangkan ketrampilan berpikir digunakan otak sebelah kiri, ciri-cirinya :

- Selalu bertanya : Apa ada cara yang lebih baik?
- Selalu menantang kebiasaan, tradisi dan kebiasaan rutin.
- Mencoba untuk melihat masalah dari perspektif yang berbeda.
- Menyadari kemungkinan banyak jawaban ketimbang satu jawaban yang benar.
- Melihat kegagalan dan kesalahan sebagai jalan untuk mencapai sukses.
- Mengkorelasikan ide-ide yang masih samar terhadap masalah untuk menghasilkan pemecahan inovasi.
- Memiliki ketrampilan helicopter yaitu kemampuan untuk bangkit di atas kebiasaan rutin dan melihat permasalahan dari perspektif yang lebih luas kemudian memfokuskannya pada kebutuhan untuk berubah.

*Sifat-sifat seorang wirausaha adalah:*

- Memiliki sifat keyakinan, kemandirian, individualitas, optimisme.
- Selalu berusaha untuk berprestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif.
- Memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan.
- Bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran dan kritik yang membangun.
- Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serba bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas.
- Memiliki persepsi dan cara pandang yang berorientasi pada masa depan.
- Memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja keras.

Dari daftar ciri dan sifat watak seorang wirausahawan di atas, dapat kita identifikasi sikap seorang wirausahawan yang dapat diangkat dari kegiatannya sehari-hari, sebagai berikut:

a) **Disiplin.** Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki kedisiplinan yang tinggi. Arti dari kata disiplin itu sendiri adalah ketepatan komitmen wirausahawan terhadap tugas dan pekerjaannya. Ketepatan yang dimaksud bersifat menyeluruh, yaitu ketepatan terhadap waktu, kualitas pekerjaan, sistem kerja dan sebagainya. Ketepatan terhadap waktu, dapat dibina dalam diri seseorang dengan berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Sifat sering menunda pekerjaan dengan berbagai macam alasan, adalah kendala yang dapat menghambat seorang wirausahawan meraih keberhasilan. Kedisiplinan terhadap komitmen akan kualitas pekerjaan dapat dibina dengan ketaatan wirausahawan akan komitmen tersebut. Wirausahawan harus taat azaz. Hal tersebut akan dapat tercapai jika wirausahawan memiliki kedisiplinan yang tinggi terhadap sistem kerja yang telah ditetapkan. Ketaatan wirausahawan akan kesepakatan-kesepakatan yang dibuatnya adalah contoh dari kedisiplinan akan kualitas pekerjaan dan sistem kerja.

b) **Komitmen Tinggi.** Komitmen adalah kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki komitmen yang jelas, terarah dan bersifat progresif (berorientasi pada kemajuan). Komitmen terhadap dirinya sendiri dapat dibuat dengan identifikasi cita-cita, harapan dan target-target yang direncanakan dalam hidupnya. Sedangkan contoh komitmen wirausahawan terhadap orang lain terutama konsumennya adalah pelayanan prima yang berorientasi pada kepuasan konsumen, kualitas produk yang sesuai dengan harga produk yang ditawarkan, penyelesaian bagi masalah konsumen, dan sebagainya. Seorang wirausahawan yang teguh menjaga komitmennya terhadap konsumen, akan memiliki nama baik di mata konsumen yang akhirnya wirausahawan tersebut akan mendapatkan kepercayaan dari konsumen, dengan dampak pembelian terus meningkat sehingga pada akhirnya tercapai target perusahaan yaitu memperoleh laba yang diharapkan.

c) **Jujur.** Kejujuran merupakan landasan moral yang kadang-kadang dilupakan oleh seorang wirausahawan. Kejujuran dalam berperilaku bersifat kompleks. <sup>1</sup>Kejujuran mengenai karakteristik produk (barang dan jasa) yang ditawarkan, kejujuran mengenai promosi yang dilakukan, kejujuran mengenai pelayanan purnajual yang dijanjikan dan kejujuran mengenai segala kegiatan yang terkait dengan penjualan produk yang dilakukan oleh wirausahawan.

d) **Kreatif dan Inovatif.** Untuk memenangkan persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreativitas yang tinggi. Daya kreativitas tersebut sebaiknya dilandasi oleh cara berpikir yang maju, penuh dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada selama ini di pasar. Gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk ataupun waktu. Justru seringkali ide-ide jenius yang memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha awalnya adalah dilandasi oleh gagasan-gagasan kreatif yang kelihatannya mustahil.

e) **Mandiri.** Seseorang dikatakan “mandiri” apabila orang tersebut dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan hidupnya, tanpa adanya ketergantungan dengan pihak lain. Kemandirian merupakan sifat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Pada prinsipnya seorang wirausahawan harus memiliki sikap mandiri dalam memenuhi kegiatan usahanya.

f) **Realistis.** Seseorang dikatakan realistis bila orang tersebut mampu menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/ perbuatannya. Banyak seorang calon wirausahawan yang berpotensi tinggi, namun pada akhirnya mengalami kegagalan hanya karena wirausahawan tersebut tidak realistis, obyektif dan rasional dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Karena itu dibutuhkan kecerdasan dalam melakukan seleksi terhadap masukan-masukan/ sumbang saran yang ada keterkaitan erat dengan tingkat keberhasilan usaha yang sedang dirintis.

### C. Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Tujuan kewirausahaan yang berorientasi pada perlunya pendidikan kewirausahaan di Indonesia merupakan sebuah tujuan kewirausahaan yang mulia. Tujuan kewirausahaan menurut R. Djatmiko Danuhadimejo yakni:

1. Untuk mengembangkan dan membina bibit bakat pengusaha sehingga dapat tumbuh lebih berbobot dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan
2. Untuk memberi kesempatan kepada setiap manusia agar dapat menumbuhkan kepribadian wirausaha.

3. Untuk membentuk manusia yang berwatak unggul dan meningkatkan daya saing dan daya juang.

4. Dengan kepribadian wirausaha yang dimiliki oleh generasi muda, maka negara dapat menyusul ketertinggalannya terhadap negara-negara maju.

5. Untuk menumbuhkan cara berpikir yang rasional dan produktif serta memanfaatkan waktu dan faktor modal yang dimiliki oleh wirausaha tradisional pribumi.

Menurut Farzier dan Niehm yang dikutip dari Meri S (2007) tujuan pembelajaran pelajaran kewirausahaan sebagai berikut:

1. Pemikiran yang diisi oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap dan perilaku, agar peserta didik memiliki pemikiran kewirausahaan.

2. Perasaan, yang diisi oleh penanaman empatisme sosial ekonomi, agar peserta didik dapat merasakan suka-duka berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu;

3. Keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk berwirausaha, oleh karenanya dalam konteks ini pembelajaran kewirausahaan membekali peserta didik dengan teknik produksi management;

4. Kesehatan fisik, mental dan sosial. Sehubungan dengan hal ini, peserta didik hendaknya dibekali oleh teknik-teknik antisipasi terhadap berbagai hal yang mungkin timbul dalam berwirausaha, baik berupa persoalan, masalah maupun resiko lainnya sebagai wirausaha;

5. Pengalaman langsung berupa pemagangan atau melakukan aktivitas didampingi mentor yang kemudian akan dijadikan role model bagi peserta didik.

#### **D. Program Mata Kuliah Kewirausahaan**

Penyelenggaraan KWU dimaksudkan sebagai upaya memperkenalkan dunia kewirausahaan agar dapat menumbuhkan kembangkan jiwa kewirausahaan bagi kalangan mahasiswa. Di samping itu, KWU dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kewirausahaan, pengalihan pengalaman berwirausaha dan mendorong tumbuhnya motivasi berwirausaha sebagai bentuk kegiatan awal mahasiswa

calonwirausahawan baru (Ditjen Dikti, 2010).Tujuan program tersebut yakni: (Ditjen Dikti, 2010)

a. meningkatkan pemahaman dan penjiwaan kewirausahaan di kalangan mahasiswa agar mampu menjadi wirausahawan yang berwawasan jauh ke depan dan luas berbasis ilmu yang diperolehnya

b.mengenal pola berpikir wirausaha serta meningkatkan pemahaman manajemen(organisasi, produksi, keuangan dan pemasaran)

c.memperkenalkan cara melakukan akses informasi dan pasar serta teknologi ,cara pembentukan kemitraan usaha, strategi dan etika bisnis, serta pembuatan rencana bisnis atau studi kelayakan yang diperlukan mahasiswa agar lebih siap dalam pengelolaan usaha yang sedang akan dilaksanakan

## **BAB 3**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

1. Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang focus pembahasannya pada hal kewirausahaan yang bertujuan sebagai pendongkrak kenaikan pembangunan nasional dan menyiapkan pribadi yang siap bersaing di pasar internasional.

2. Tujuan pendidikan kewirausahaan:

- a. Mengembangkan dan membina bibit bakat pengusaha
- b. Memberi kesempatan kepada untuk menumbuhkan kepribadian wirausaha
- c. Membentuk manusia yang siap saing dan juang.

#### **SARAN**

Dengan menyadari bahwa manusia adalah tempatnya salah dan jauh dari kata sempurna, maka kami mengharapkan saran dan kritik guna menjadikan pembahasan dalam makalah ini menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Siswo Wiratno, "Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Tinggi ", (2012), hlm. 455

Edhi Wasisto, "Pendidikan Kewirausahaan Melalui Pembinaan Karakter Bagi Siswa Sekolah Kejuruan di KotaSurakarta", (Surakarta: STIE AUB Surakarta, 2017), hlm.

Jusmin, E. (2012). Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik di Unit ProduksiSekolah, dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap KesiapanBerwirausaha Siswa SMK di Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Pendidikan Teknologidan Kejuruan*, 21 (1)

Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Sebagai Upaya Menghadapi Revolusi 4.0

[https://www.researchgate.net/publication/335036972\\_Pentingnya\\_Pendidikan\\_Kewirausahaan\\_pada\\_Mahasiswa\\_dengan\\_Memanfaatkan\\_Teknologi\\_Digital\\_Sebagai\\_Upaya\\_Menghadapi\\_Revolusi\\_40](https://www.researchgate.net/publication/335036972_Pentingnya_Pendidikan_Kewirausahaan_pada_Mahasiswa_dengan_Memanfaatkan_Teknologi_Digital_Sebagai_Upaya_Menghadapi_Revolusi_40)